

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RGEK (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS
DAN CAPITAL*) PADA PT.BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE
2015-2018**

Disusun Guna Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata
Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam

Universitas Alma Ata



Disusun Oleh:

AMALIA LESTARI

152100042

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEN (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2015-2018

Amalia Lestari¹

Kesehatan pada bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait baik internal maupun eksternal sehingga perlu meningkatkan kemampuan dan berupaya mewujudkan bank yang sehat. Bank Muamalat perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan dikarenakan tidak stabilnya kondisi keuangan bank dan cenderung dari tahun 2015-2018 salah satunya penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan RGEN atau *Risk Based Bank Rating*. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, earnings* dan *capital* pada Tahun 2015-2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang diambil adalah data sekunder dari media internet dari www.bi.go.id dan website resmi dari Bank Muamalat Indonesia, ilmiah, majalah, dari media lainnya yang relevan. masing – masing bank melalui *website* bank tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dengan pengamatan antara tahun 2015-2018. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan profil resiko cenderung tidak sehat dan kurang sehat, ditinjau dari risiko likuiditas dalam keadaan sehat dan cukup sehat, ditinjau dari risiko rentabilitas berdasarkan ROA menunjukkan dalam keadaan sangat sehat, berdasarkan dari ROE dalam keadaan kurang sehat, dan berdasarkan dari BOPO menunjukkan kategori tidak sehat sedangkan ditinjau dari CAR berada pada kategori sangat sehat.

Kata kunci : *Tingkat kesehatan bank, Metode RGEN.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagaikebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakaninti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalammemberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya.¹

Seperti yang diketahui bahwa lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Sejak diberlakukannya UU tentang Perbankan Syariah, makater dapat 2 (dua) UU yang mengatur perbankan di Indonesia yaitu UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagai mana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting didalam memajukan perekonomian negara, karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Bank

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Cet ke -4,(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2011) Hal.4

merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan.²

Pada umumnya masyarakat sangat memerlukan adanya mekanisme yang dapat menjadi regulasi ataupun penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya. Kurangnya komunikasi serta aneka ragam pengalaman berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya.

Bank berdasarkan syariah Islam atau bank syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha maupun perjanjian berusaha berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Dalam operasinya, bank Islam menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan Syariah Islam.

Sejak adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi

² Khaerunnisa Said, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010)* : Jurnal Skripsi (2012), hal 1

positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional serta memberikan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat.³Bank Syariah di Indonesia dalam rentan waktu yang relatif singkat, telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional.

Sesuai dengan UU No.21 Tahun 2008 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam bentuk mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelolah dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, peran *stakeholder* dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan tersebut. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik.⁴

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan bank dengan cara-cara

³Mahmudah Nurul., dan Harjanti Sri Ririh, Analisis Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. (*Jurnal Dosen Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 2016) Hal 134.

⁴ Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Hlm. 187

yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁵Kesehatan pada bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik bank dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, ataupun BI selaku pembina dan pengawas perbankan,masing-masing pihak tersebut perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya mewujudkan bank yang sehat.⁶

Bank Indonesia telah melakukan perubahan beberapa kali pada metode penilaian kesehatan bank. Pada 1999, Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL untuk menganalisis kesehatan bank, Metode CAMEL merupakan singkatan dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Setelah diterapkan beberapa waktu, metode tersebut dianggap kurang dapat menilai kemampuan bank terhadap risiko eksternal, maka pada tahun 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengubah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menjadi CAMELS. Metode tersebut menambahkan satu elemen lagi yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*).⁷

Setelah tujuh tahun peraturan mengenai CAMELS diberlakukan, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011

⁵ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (Yogyakarta: Salemba Empat, 2006), Hlm.51

⁶ Widjanarto, "Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia", (Jakarta: Grafiti, 2003), Hlm.126

⁷ Sugari, PB., Sunarko, B, dan Giyanto Y. (2015), "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)", (Jurnal Universitas Soedirman: 2015) Hlm.2

menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti metode CAMELS *rating system* menjadi *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *good corporate governance*, namun tetap tidak mengacuhkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal yang secara efektif yang mulai dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012.⁸

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating* atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko pada kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang nantinya. Dengan demikian, bank diharapkan mampu

⁸Sugari, PB., Sunarko, B, dan Giyanto Y. (2015), "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*)", (Jurnal Universitas Soedirman: 2015) Hlm.3

mendeteksi secara lebih dahulu akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.⁹

Faktor *Good corporate governance* menilai kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan dari Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan pada bank dalam menghasilkan laba setiap satu periode. Faktor permodalan merupakan bentuk dari evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.¹⁰

Untuk menilai kesehatan bank, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan. Karena dalam penilaian tingkat kesehatan bank hal yang menjadi sumber utama penilaian adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang tertentu apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan apa yang akan diambil.¹¹

Salah satu instrumen yang paling populer dalam melakukan analisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Alasan utama menggunakan rasio keuangan ialah karena laporan keuangan lazimnya

⁹Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

¹⁰Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

¹¹Dwi Suwiknyo, "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm.59

berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan tersebut di masa datang. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi kinerja.

Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur kesehatan pada bank adalah sebagai berikut: NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan GCG (*Good Corporate Governance*).¹² Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama dan satu-satunya yang memiliki cabang penuh di luar negeri. Sebagai pelopor industri perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia senantiasa meningkatkan performa bisnisnya melalui layanan prima di seluruh jaringan usaha serta mengembangkan produk dan jasa yang mampu mengakomodir kebutuhan nasabah baik perorangan maupun korporasi. Bank Muamalat Indonesia terus bergerak secara agresif dalam upaya menggapai pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia senantiasa mempersiapkan diri untuk dapat bersaing dalam kompetisi dalam industri perbankan syariah dan perbankan nasional, sekaligus menjadi lokomotif pertumbuhan industri syariah di Indonesia. Pertumbuhan bisnis Bank

¹²Umiyati dan Queenindya Permata Faly, "*Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec*," *Akuntansi dan Keuangan Islam*, (2015), Hlm.186

senantiasa didukung oleh sistem keuangan yang sehat dan stabil. Dukungan tersebut menjadi pondasi usaha Bank dalam membangun dan melayani ekonomi umat menuju pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

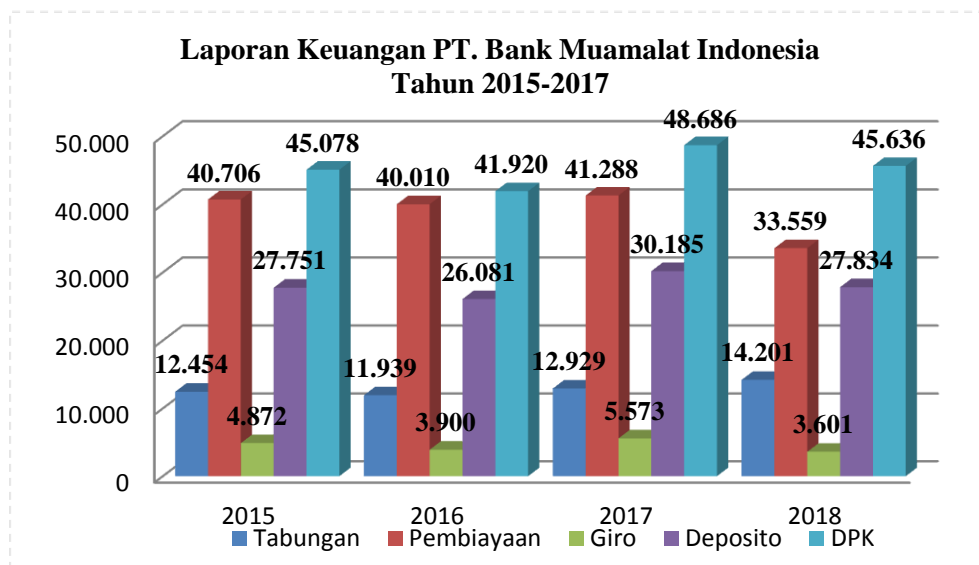
BMI termasuk dalam bank devisa yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian Indonesia. BMI penting untuk diteliti karena sebagai perbankan syariah pertama di negara Indonesia dan sampai sekarang masih tetap berdiri, dari data performa yang terjadi pada BMI tahun 2015-2018, Safyra P. dan Agustiyanti menyatakan bahwa berbagai macam jenis dan bentuk permasalahan yang dialami BMI, sepanjang tahun 2015 BMI mengalami permasalahan tentang rasio pembiayaan macet perusahaan yang semakin meradang mencapai 6,55%. Angka itu sudah berada dibatas aman yang ditentukan oleh OJK. Rasio pembiayaan macet malah semakin tinggi yaitu sebesar 7,11% dalam satu tahun berikutnya. Dengan meningkatnya rasio pembiayaan macet tersebut membuat modal perusahaan semakin tipis, padahal ditahun 2013 lalu, perusahaan sempat memperoleh suntikan dana Rp1,35 triliun. Maka dari itu untuk menganalisis dan mengetahui keadaan BMI sangat penting, mengetahui kondisi BMI apakah dalam keadaan sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan menjadi hal yang paling utama pada waktu yang akan datang.¹³

Perkembangan pada Bank Muamalat Indonesia Juga bisa di lihat pada data Laporan Keuangan bank tersebut. Berikut data perkembangan

¹³Safyra Primadhita dan Agustiyanti, "*Rasio Pembiayaan Macet*", diakses dari www.cnnindonesia.com pada tanggal 12 Juni 2019 pukul 15:10

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018

Tabel 1.1



Sumber : Laporan Tahunan 2017 (Annual Report)

Dari table 1.1 menunjukkan bahwa Tabungan, Pembiayaan, Giro, Deposito dan DPK (Dana Pihak Ketiga) pada tahun 2015 lebih tinggi dari tahun 2016. Di tahun 2016 Tabungan, Pembiayaan, Giro, Deposito dan DPK (Dana Pihak Ketiga) mengalami penurunan, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2018 mengalami penurunan kembali. Fungsi table diatas untuk mengetahui apakah setiap tahunnya ada perkembangan dan kemajuan mengenai Tabungan, Pembiayaan, Giro, Deposito dan DPK (Dana Pihak Ketiga). Selain itu juga sebagai dasar untuk dapat menilai posisi atau kondisi keuangan, Bank Muamalat juga membantu pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor, kreditur dan masyarakat. Dengan

begitu maka akan dapat diketahui juga tingkat kesehatan sebuah bank, karena tingkat kesehatan bank merupakan salah satu alat ukur dan pengontrol keberlangsungan bank tersebut.

Berdasarkan data dan sejumlah penjelasan terkait permasalahan Bank Muamalat Indonesia diatas, dengan demikian Bank Muamalat Indonesia menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun. Oleh karena itu sudah sepantasnya menganalisa terhadap laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia sangat penting untuk dilakukan. Dari laporan keuangan, maka akan kita ketahui tingkat kesehatan suatu bank. Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja dari bank dapat dilakukan analisa melalui aspek-aspek tertentu yang dilakukan berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, dengan tahun yang terbaru diharapkan nantinya dapat mengetahui kondisi terkini dari lembaga keuangan tersebut, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan lebih lanjut sesuai kebutuhan baik untuk bank atau nasabah. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis tingkat kesehatan pada Bank Muamalat Indonesia dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Risk Profile* pada Tahun 2015-2018??
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada Tahun 2015-2018?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Earnings* pada Tahun 2015-2018?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Capital* pada Tahun 2015-2018?

C. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Risk Profile* pada Tahun 2015-2018.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada Tahun 2015-2018
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Earnings* pada Tahun 2015-2018.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia ditinjau dari *Capital* pada Tahun 2015-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini bias memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan ilmu yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah dan sebagai referensi penelitian yang akan mendatang.

2. Bidang Praktisi

Penelitian ini mengharapkan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earnings dan capital), serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar bias digunakan untuk mengevaluasi kesehatan pada bank. Sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan agar kedepannya perusahaan dapat memaksimalkan kesehatan pada bank.

E. Pembatas Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada penelitian faktor *Risk* atau resiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings*(E), dan *Capital* (C). Untuk faktor *risk profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPF (*Non Performing*

Financing) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Sedangkan yang faktor *Earnings* penilaian yang digunakan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Badan Operasional Pendapatan Operasional). Untuk faktor Capital pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Faktor –faktor dalam analisis RGEC menjadi objek utama dalam penelitian ini karena beberapa faktor seperti risiko pasar, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hokum, risiko operasional, dan risiko reputasi tidak dilibatkan karena merupakan faktor kualitatif, dan tidak menggunakan rasio keuangan penilaian kesehatan bank dilakukan hanya terbatas pada laporan keuangan periode 2015-2018 karena sampai saat ini penulis belum menemukan penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2015-2018.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar memudahkan penulisan skripsi maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan rincinan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatas masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori : bank syariah, laporan keuangan, kesehatan bank, metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate*

Governance, Earnings dan Capital) hasil penelitian yang relevan, dan kerangka penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai jenis penelitian, data dan sumber data, waktu dan wilayah penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Amir Machmud dan Rukmana. (2010), *Bank Syariah*, Jakarta: Erlangga
- Budisantoso, Totok, dkk.(2006), "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Yogyakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djarwanto.(2011), *Statistik Non Parametrik*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, Muh. Arief. (2009), "*The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasii*", Jakarta: Salemba Empat.
- Gilarso, T.(2003), "*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*", Yogyakarta: Kanisius.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001), *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iska, Syukri, (2014), *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Kasmir.(2010), "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*", Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. (2017), *Perbankan Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksmiana, Yusak. (2009), "*Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah: Memahami Praktik Proses Pembiayaan di Bank Syariah*", Jakarta: PT Alex Media Kompotido.

- Mandasari, Jayanti. (2015), "*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013*", Ilmu Administrasi Bisnis.
- Muhamad. (2011), "Manajemen Bank Syariah", Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Muhamad. (2014), *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad, Rifqi. (2010), *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press.
- Pramana, Agita Putra, Irni Yunita. (2015), *Jurnal. Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap tingkat Oblogasi*. Universitas Telkom.
- Soemitra, Andri. (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017), "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in. (2012), *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumitro, Warkum. (2002), *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait Bmi dan Takaful di Indonesia*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Supriyono, Maryanto. (2011), "*Buku Pintar Perbankan*", Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susanto, Burhanuddin. (2008), *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press.
- Suwiknyo, Dwi. (2010), "*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI). (2003), *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Usman, Rachmadi. (2012), *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. (2010), *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Widjanarto. (2003), "*Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*", Jakarta: Grafiti.

Zainul, Arifin. (2000), "Memahami Bank Syariah". Jakarta: Alfabet

JURNAL :

Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP. (2016), "*Analisis Penggunaan Metode Rgec*," *Administrasi Bisnis*.

I Dewa Ayu Diah Esti Putri dan I Gst. Ayu Eka Damayanthi. (2013), "*Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Besar dan Kecil*", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Ida Ayu Wiranthari Dwinanda dan Ni Luh Putu Wiagustini. (2015) , "*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC*," *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

Kiswanto dan Purwanti Asri.. (2016), "*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Bank*

- Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*”: Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No. 1, 15-36.
- Mandasari, Jayanti. (2015), “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013*”, Ilmu Administrasi Bisnis.
- Mulazid, Ade Sofyan. (2016), Jurnal. “*Pelaksanaan Sharia Compliance pada Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Jakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ni Putu Noviantini Permata Yessi, Sri Mangesti Rahayu dan Maria Goretti Wi Endang NP. (2015), “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governnce, Earnings, Capital)* Studi pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012, “*Administrasi Bisnis*.
- Risa Dewi Yanti Aceh, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Ambon)* Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang: e-jurnal prodi Manajemen.
- Said, Khaerunnisa. (2012), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010)*: Jurnal Skripsi.
- Sugari, PB., Sunarko, B, dan Giyanto Y. (2015), “*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode*

RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital)”, Jurnal Universitas Soedirman.

Umiyati dan Queenindya Permata Faly. (2015), “*Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Rgec*,” Akuntansi dan Keuangan Islam: Jurnal Skripsi Akutansi.

Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. (2015), “*Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014*,” *Jurnal EMBA*.

Yusuf, Burhanuddin. (2016), Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 6 (1) P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182*.

UNDANG-UNDANG & WEBSITE

Bank Indonesia, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No.13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BANK Umum. Hlm 6
http://www.bi.go.id/web/id/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/spi_0113.htm. diakses pada tanggal 27 february 2019 pukul 11.16

Lampiran 1 Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Lampiran 2 Surat Edaran BI No.13/24/DPNP/2011, “*Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*”.

Situs Resmi www.bankmuamalat.co.id/ (diakses pada pukul 12:04 Wib, tanggal 04 Ferbruary 2019)

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS/2010, Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, *Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah